

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru yang telah diterapkan di berbagai sekolah penggerak, termasuk sekolah SMPN 1 Tlanakan.

“SMPN 1 Tlanakan sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Namun, tidak semua kelas sudah melaksanakan kurikulum merdeka, melainkan hanya di kelas 7 dan kelas 8, sedangkan untuk kelas 9 masih menerapkan kurikulum 2013”.

Untuk mendapatkan data mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu.

Peneliti melakukan observasi, yaitu dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebuah objek yang akan terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut Bapak Azzahari sebagai kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan beliau mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memerlukan beberapa persiapan, di antaranya ialah:

A. Pelatihan dan bimbingan teknis bagi tenaga pendidik

Dalam pelatihan persiapan ini, guru bahasa indonesia di SMPN 1 Tlanakan dengan melakukan beberapa persiapan yaitu:

1) Mengikuti Sosialisasi

Adanya kegiatan sosialisasi semua guru bisa belajar banyak atau juga sangat paham tentang kurikulum merdeka dengan baik, agar mengoptimalkan pendidikan secara penuh.

Selain mengikuti sosialisasi, seorang guru juga bisa melakukan kolaborasi dengan gurur lainnya yang bergabung dalam MGMP dibawah naungan Kementerian Agama.

2) Mengikuti Workshop atau Bimtek

Memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, maka diperlukan pelatihan workshop yang fokus pada peningkatan kualitas pengejaran dan pembelajaran.

Dengan mengikuti workshop bertujuan untuk membantu guru dalam memahami konsep dan strategi yang terkait dengan kurikulum merdeka. ¹

B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum, menurut Ibu Yulis Tiana Ningsih sebagai guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan menyiapkan beberapa kegiatan yaitu:

¹ Azzahari, S.Pd, M.M Guru Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, Wawancara Langsung, (2 April 2024)

1) Menyusun Perangkat Ajar

Guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka juga melibatkan pembuatan alat ajar. Alat ajar yang dibuat mencakup modul ajar, modul proyek, bahan ajar, dan sebagainya. Proses pembuatan alat ajar ini melibatkan langkah-langkah berikut: menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa, mengidentifikasi kompetensi inti yang mencakup keterampilan dan sikap yang diharapkan siswa dapat memiliki, memilih metode pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka yang dimaksud adalah guru mempersiapkan pembelajaran siswa dengan memberikan salam, sapaan, dan menciptakan suasana yang ceria sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemudian melakukan apersepsi yaitu dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memberikan motivasi siswa untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran, kegiatan inti atau utama dilaksanakan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada kegiatan inti, para terutama Ibu Yulis Tiana Ningsih sudah bisa dikatakan sudah menguasai materi pembelajaran dan juga sudah bisa menguasai kelas dengan baik.

4) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, Ibu Yulis Tiana Ningsih biasa di akhir pembelajaran beliau melakukan evaluasi, refleksi atau rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Selain itu, juga memberikan arahan terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. ²

² Yulis Tiana Ningsih, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (2 April 2024)

Setelah melakukan wawancara ke Ibu Yulis Tiana Ningsih, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa siswa di SMPN 1 Tlanakan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut wawancara langsung ke salah satu siswa bernama Risky, “ Cara mengajar Ibu sudah cukup baik, tetapi kadang dari diri saya sendiri yang kadang masih bosan dan masih main-main”.³

Berikut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah bisa dikatakan cukup baik karena di SMPN 1 Tlanakan sudah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, dan sudah mempunyai guru penggerak yaitu Ibu Yulis Tiana Ningsih sebagai guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti dengan ibu Aliyah selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan menyampaikan

“sebelum diterapkan kurikulum merdeka, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Pada implementasi kurikulum merdeka sudah sejak awal tahun 2022 sudah dilaksanakan secara campuran yaitu dimana kelas 7 dan 8 masih sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum K13. Untuk proses pembelajaran di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri saya berpatokan dengan modul ajar”.

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, membeikan motivasi, melaksanakan absensi, mengadakan pre-test agar mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan, kemudian menyampaikan pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa tentang kurikulum merdeka seperti apa penerapannya. Kemudian saya mengimbau peserta didik untuk menyiapkan bahan pembelajaran dan keperluan yang diperlukan dalam pembelajaran agar siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan sudah menerapkan kurikulum

³ Risky, Siswa SMPN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (2 April 2024)

merdeka sejak tahun 2022 hingga saat ini, untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu berpatokan kepada modul ajar.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Risky, berikut hasil wawancaranya

“Cara mengajarnya ibu sudah cukup baik mbak, tetapi kadang dari saya sendiri masih bosan kadang main-main”.⁴

Informasi selanjutnya yaitu dari siswa bernama Anna selaku siswa, berikut hasil wawancaranya

“Sebenarnya dengan adanya perubahan kurikulum saya sendiri lebih suka kurikulum saat ini karena pas masih menggunakan kurikulum lama ibu menyuruh membaca buku terus akhirnya saya kadang bosan dan gantuk”.⁵

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Zahro, berikut hasil wawancaranya

“Saya sendiri lebih enak pembelajaran yang sekarang mbak, karena di akhir pembelajaran ibu kadang ngasih tugas dengan sambil bermain”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan seorang guru ketika dalam mengajar sudah cukup baik akan tetapi siswa masih saja kurang fokus atau merasa bosan dengan pembelajaran sat itu.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Kurikulum merdeka masih merupakan kebijakan pembelajaran yang relatif, baru dan tentu saja masih ada beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaan. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, ada beberapa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu:

A. Masih terpengaruh mindset lama

⁴ Risky, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung* (2 April 2024).

⁵ Anna, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung* (2 April 2024).

⁶ Zahro, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung* (2 April 2024).

Pada tahap awal penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan sering melaksanakan rapat untuk mendiskusikan persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka terutama di lapangan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Azzahari selaku kepala sekolah di SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Semua kurikulum ada sisi positif dan negatif, mungkin awal-awal penerapan itu mbak ada beberapa problematika dimana kita hanya perlu waktu untuk menerapkan K13 ke kurikulum merdeka. Ada beberapa problematika. Pertama, bagaimana cara mengubah mindset guru dari pola pembelajaran yang lama ke pola pembelajaran yang baru. Kedua, ketika aliran listrik dipakai semua itu bisa konslet mbak, untuk selebihnya tidak ada kendala lainnya yang begitu mbak.⁷

Berikut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan tidak begitu serius, hanya saja guru disana harus bisa merubah dari pembelajaran K13 ke kurikulum merdeka karena mungkin untuk penerapan kurikulum K13 siswa sebagai objek sedangkan untuk penerapan kurikulum merdeka subjek. Maksudnya segala sesuatu konteks harus tergantung dengan siswa, sehingga demikian terjadilah pola pembelajaran yang bisa menyenangkan dan bisa interaktif.

Berikut hasil wawancara Ibu Aliyah selaku guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

“pengetahuan saya pertama kali diterapkannya kurikulum merdeka ini pasti ada permasalahan dikarenakan kurikulum merdeka ini terbilang masih cukup baru, dan di sekolah juga baru saja diterapkan sehingga saya mengalami kendala pada awal penerapan. Saya kurang dalam memahami kurikulum merdeka kemudian saya masih terbawa dengan sistem pembelajaran kurikulum yang diterapkan sebelumnya, sehingga saya masih sangat butuh untuk terus belajar serta mengikuti pelatihan, sosialisasi dan workshop agar dapat memahami kurikulum merdeka dan dapat saya implementasikan semaksimal mungkin di dalam maupun di luar kelas”. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan yaitu pada tahap awal

⁷ Azzahari S.Pd. MM, Guru Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (2 April 2024).

memang mengalami kendala dan masih terbawa pembelajaran sebelumnya, akan tetapi guru Bahasa Indonesia terus belajar dengan mengikuti pelatihan dan workshop.

B. Kurangnya Sarana prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam sektor pendidikan, karena secara langsung maupun tidak langsung bisa berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Azzahari selaku kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya

Untuk kendala itu ada di aliran listrik, dimana jika memang digunakan lab 1 dan lab 2 bersamaan kadang terjadi konslet dan juga kadang padaman dari pusat.⁸

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Yulis selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya:

Terus terang saya sudah melaksanakan sepenuhnya, artinya saya belum mengalami beberapa kendala, kendala memang ada tapi itu sangat minim sekali. Untuk problematikanya itu sendiri ada di kendala listrik, kurangnya proyektor, dan kurangnya wifi.⁹

Berikut hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa problematika yang kedua ada di SMPN 1 Tlanakan yaitu ada di beberapa problematika dalam kurangnya sarana dan prasarana di SMPN 1 Tlanaka sering konslet dan padaman. Jika daya listrik dipakai semua maka akan terjadi konslet, kurangnya proyektor, dan minimnya Wifi. jadi jika guru memang maupun menggunakan lab atau proyektor biasanya guru menggunakan dengan bergantian dengan pembelajaran lainnya. Selebihnya tidak ada kendala yang begitu serius.

C. Adanya Hambatan dan Tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

⁸ Ibid.,

⁹ Yulis Tiana Ningsih, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (2 April 2024).

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hambatan atau tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan. Wawancara ini dilakukan oleh bapak kepala sekolah, guru bahasa Indonesia dan siswa.

Berikut hasil wawancara langsung oleh kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya

Pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dimana berfokus pada materi esensial sehingga pembelajaran harus lebih mendalam namun masih ada beberapa hambatan dan tantangan yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Misal, minimnya referensi mengenai modul, bahan ajar untuk capaian pembelajaran dimana harus mengetahui karakter siswa terdahulu, sehingga mengalami kesulitan menentukan model pembelajaran.¹⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama dengan hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP 1 Tlanakan dan didapatkan jawaban dengan mewawancarai ibu Yulis Tiana Ningsih S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan. Beliau mengatakan

Hambatan atau tantangan yang saya alami mungkin awal-awal butuh pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka selain itu juga butuh bahan yang banyak untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Karena saya harus membaca kemampuan setiap siswa, sebab tidak semua memiliki kecerdasan yang sama.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa bernama Risky, berikut wawancaranya: “Hambatannya ketika saya mengantuk mbak itu yang membuat saya tidak bisa belajar dengan fokus”¹²

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan siswa yang bernama Anna, dia mengatakan: “Itu ibu, ketika guru sudah menjelaskan berkali-kali tapi saya kadang masih belum paham, tetapi saya malu yang mau bertanya lagi”.¹³

Hasil wawancara selanjutnya dilakukan oleh siswa bernama Zahro, berikut wawancaranya: “Ketika itu mbak, guru ketika menyuruh kita membaca buku ceritanya banyak dan membuat saya mengantuk dan lapar”.¹⁴

¹⁰ Azzahari S.Pd. MM, Guru Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

¹¹ Yulis Tiana Ningsih S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

¹² Risky, Siswa SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

¹³ Anna, Siswa SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

¹⁴ Zahro, Siswa SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasannya hambatan dan tantangan yaitu:

- 1) Mencari referensi guna untuk mencapai pembelajaran yang sudah ada di modul.
- 2) Mengetahui karakter siswa, dengan mencari referensi juga bisa mengetahui karakter siswa terlebih dahulu sehingga capaian pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kesulitan saat menentukan model pembelajaran.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat juga bahwa tantang atau hambatan yang guru alami, siswa juga sering kali mendapatkan hambatan atau tantangan sendiri seperti yang mereka katakan di atas. Dimana kurikulum merdeka tentunya berpusat pada siswa, berpihak pada siswa, meatih siswa menjadi pemimpin pembelajaran, dan membangun kesepakatan kelas dengan siswa untuk memulai pembelajaran sehingga nanti siswa bisa lebih enak dan lebih enjoy dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

3. Kebijakan yang dilakukan Oleh Pendidik untuk Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Untuk mengantisipasi dan meminimalisir problematika yang terjadi pada proses pengimplementasian kurikulum merdeka, maka dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru bahasa indonesia, siswa di SMPN 1 Tlanakan seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Azzahari selaku kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan:

A. Meningkatkan kompetensi guru

Pemerintah wajib mengadakan program kegiatan bimbingan teknis yang berhubungan dengan kurikulum merdeka secara terstruktur, mulai dari jenjang pusat, provinsi, kabupaten dan Tlanakan. Dengan adanya program kurikulum merdeka maka seorang guru tidak ada yang berbeda beda terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Azzahari selaku kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya

Solusi pertama dengan melakukan sosialisai, mengikuti MGMP yang diprogramkan.¹⁵

Berikut solusi yang dilakukan oleh Ibu Aliyah selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan, berikut kutipan wawancaranya

“Tentu banyak ragam cara untuk menanggulangi problematika implementasi kurikulum merdeka. Dari problematika yang ada maka kebijakan yang akan dilakukan adalah mengikuti pelatihan, sosialisai, dan workshop untuk menambah informasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, memahami pedoman yang jelas dalam pengembangan kurikulum merdeka, meningkatkan kreativitas gur dan peserta didik, serta mengoptimalan daya yang ada sepeti melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa soluis yang dapa dilakukan untuk mngatasi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan yaitu dengan mengikuti pelatihan, sosialisai, dan workshop, memahami pedoman yang jelas dalam pengembangan kurikulum merdeka, meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dan mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti melengkapi sarana dan prasarana.

B. Perbaikan sarana dan prasarana

Sementara itu Ibu Yulis Tiana Ningsih S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia juga memaparkan pendapatnya mengenai solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 1 Tlanakan yaitu sebagai berikut

“Mungkin lebih ke meminimalisir ya untuk solusi dalam problematika implementasi kurikulum merdeka saat ini. Biasanya saya cek dulu apakah kelas yang ada proyektor itu digunakan apa tidak, jika memang sedang digunakan, tetapi kalau memang bentrok terpaksa saya menggunakan laptop saja agar pembelajaran bisa langsung terlakana”.¹⁶

¹⁵ Azzahari S.Pd MM Guru Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

¹⁶ Yulis Tiana Ningsih S.Pd. Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan, Wawancara Langsung (2 April 2024).

Sementara itu juga ada beberapa solusi yang dilakukan oleh siswa, yang dilakukan oleh siswa bernama Risky: ‘‘Mungkin lebih di campur dengan permainan atau apa mbak, yang penting saya dan teman-teman lebih fokus belajar’’.¹⁷

Solusi yang dilakukan siswa atas nama Anna yaitu: ‘‘Ketika saya belum mengerti mbak dan saya malu yang mau bertanya lagi, kadang saya masih bertanya ke teman saya yang sudah paham’’.¹⁸

Selanjutnya solusi yang dilakukan oleh siswa yang bernama Zahro: ‘‘Itu ibu, sebelum pergi ke sekolah sebaiknya makan terlebih dahulu supaya bisa lebih fokus dan tidak lapar ketika disuruh membaca bu’’.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, siswa yaitu, dengan melakukan sosialisasi kemudian dengan evaluasi pembelajaran, bagaimana pembelajaran di kelas bisa diterapkan dan bisa di sampaikan kepada siswa, kemudian bisa maksimalkan untuk perubahan mindset atau pola pikir seorang guru.

C. Mengetahui karakter siswa

Sedangkan untuk solusi dari hambatan atau tantangan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru bahasa Indonesia yaitu:

‘‘Dengan menggunakan beberapa referensi di internet mbak, dan untuk lebih bisa mengetahui karakter siswa agar lebih pembelajaran bisa berlangsung terlaksana dengan baik yaitu dengan cara menganalisis karakter siswa atau mengenal siswa secara individu dengan melibatkan pengamatan dan komunikasi dengan siswa’’.²⁰

Sedangkan solusi yang dilakukan oleh Ibu Yulis Tiana Ningsih selaku guru bahasa Indonesia dalam hambatan atau tantangan pada implementasi kurikulum merdeka yaitu:

¹⁷ Risky, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung (2 April 2024)*.

¹⁸ Anna, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung (2 April 2024)*.

¹⁹ Zahro, Siswa SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung (2 April 2024)*.

²⁰ Azzahari S.Pd. MM, Guru Kepala Sekolah SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara Langsung (2 April 2024)*.

Baik karena kurikulum merdeka dan K13 memang sangat berbeda ya, dimana setiap materi harus selesai pada saat itu, berbeda dengan kurikulum merdeka dimana kurikulum saat ini guru memang harus dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif setiap mengajar. Nah itu salah satu contoh perbedaan kurikulum merdeka dengan K13. Sedangkan untuk solusinya mbak, sebelum pembelajaran kita memang harus membuat modul ajar dimana di dalam modul ajar kita bisa tahu apa yang kami akan ajarkan dan sampaikan ketika pembelajaran berlangsung tanpa harus kekurangan bahan lagi. Di dalam modul itu ada juga yang namanya asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, jadi kita bisa lebih tahu atau sudah mengenal karakter dan kemampuan anak tersebut sehingga kita bisa menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran apa yang akan digunakan pada saat itu.

21

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa solusi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan dengan adanya modul ajar seorang guru akan lebih menguasai kelas, apa yang akan disampaikan tanpa harus kekurangan bahan lagi, dengan asesmen guru juga bisa mengetahui karakteri siswa karena tidak semua siswa memiliki kecerdasan yang sama

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan emuan peneliti di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data semakin memperjelas dari hasil wawancara dan observasi dari penelitian. Berikut akan dipaparkan mengenai analisis penelitian tentang Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Undang-undang no. Pasal 19 No.20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan, kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang meliputi seperti tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode atau tahapan yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses

²¹ Yulis Tiana Ningsih S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tlanakan, *Wawancara langsung (2 April 2024)*.

pembelajaran agar bisa mencapai sebuah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan warga negara yang bisa demokratis serta bertanggung jawab.²²

Agar tujuan bisa tercapai dibutuhkan seperangkat perencanaan pembelajaran berupa kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Di era aa 21, pada generasi milenial seperangkat perencanaan pembelajaran menggunakan sistem kurikulum merdeka, yang tepatnya dilaksanakan sejak tahun 2022. Dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap pendidik dan peserta didik untuk bisa berekspresi, berkolaborasi serta berinovasi dalam proses pembelajaran.

Di SMPN 1 Tlanakan menyambut baik program pemerintah berupa kurikulum merdeka, dengan menerapkan semua mata pelajaran. Fenomena ini merupakan tantangan besar bagi sebuah lembaga dalam mengelola manajemen pendidikan yang berbasis kurikulum merdeka. Begitu juga seorang guru diharuskan untuk meningkatkan kompetensi belajar yang berbasis kurikulum merdeka. Tidak hanya guru tetapi siswa juga harus bisa aktif, kreatif, inovatif dalam pembelajaran.

Bagi guru, terutama kepala sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka melakukan berbagai macam tahapan yaitu:

A. Pelatihan dan bimbingan bagi tenaga teknik

Pelatihan dan bimbingan teknik bagi tenaga pendidik yang diadakan kementerian, lembaga ataupun organisasi itu sangatlah diperlukan, karena dengan adanya kegiatan tersebut dan bisa mengikuti kegiatan tersebut guru diharapkan dapat memahami kurikulum merdeka dengan baik.

²² Undang Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain melaksanakan bimbingan teknis, seorang guru juga mengikuti kolaborasi dengan guru yang lainnya dan bisa mengikuti kegiatan MGMP yang ada dibawah naungan Kementerian Agama.

Adapun tahapan yang dilakukan oleh semua guru untuk bisa menguasai penerapan kurikulum dengan baik meliputi:

1) Mengikuti Sosialisasi

Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi guru tidak hanya mendapatkan sumber atau memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mencari sumber belajar, tetapi guru juga bisa berbagi hasil karya dan bisa terbuka dengan guru satu sama lain dan berdiskusi segala hal yang mengenai perkembangan pendidikan dan kurikulum merdeka. ²³

2) Mengikuti Workshop atau Bimtek

Kegiatan workshop dalam penerapan kurikulum merdeka dimana kegiatan ini sangat baik untuk bisa menambah pengetahuan seorang guru tentang kurikulum merdeka belajar.²⁴ Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan tentang pelaksanaan Bimtek Platform Merdeka Mengajar dan Sosialisasi Platform di SMPN 1 Tlanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sebagai upaya agar bisa mengajar dan belajar akan mempermudah proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan.

B. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam sebuah pelaksanaan maka diperlukan tahapan tahapan dalam suatu pelaksanaan yang meliputi beberapa tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu:

1) Menyusun Perangkat Ajar

Menurut ketentuan yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

²³Anita Debora Simangunsong, Marthin Fransisco Manihuruk, Golda Novatrasi, "Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar," *Jurnal Nusantara Berbakti* Vol.1, No.1 (Januari 2023): 82. LINKKKKKK

²⁴ Ibid., 83.

perangkat pembelajaran merupakan salah satu sebuah komponen yang berkaitan dalam program pembelajaran.²⁵ Perangkat pembelajaran mengacu pada berbagai fasilitas dan media yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk bisa mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis pembelajaran, guru juga bisa melakukan perangkat ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka untuk bisa mencapai profil Pancasila dan capaian pembelajaran.

Kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan sudah menyusun perangkat ajar yang meliputi modul ajar. Dalam proses penyusunan modul ajar, guru bahasa Indonesia sudah melalui beberapa langkah untuk bisa menghasilkan perangkat pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan peraturan kurikulum merdeka, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

2) Kegiatan Pembuka

Kegiatan awal dalam pembelajaran merupakan upaya yang harus dilakukan oleh pendidik untuk bisa menciptakan suasana kelas dan bisa mengambil perhatian peserta didik hal yang akan dipelajari pada saat itu. Ketika semua komponen pembelajaran sudah disiapkan dengan baik sejak awal, hal ini akan bisa berdampak positif pada kelancaran dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.²⁶

Dalam kegiatan pembuka, guru bahasa Indonesia di SMP 1 Tlanakan mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan peserta didik melalui salam, menyapa, dan apersepsi dengan berbagai langkah seperti mengaitkan materi dengan kehidupan, juga menciptakan suasana yang

²⁵ Permendikbud, No.65 tahun 2013, Bab III Perencanaan Pembelajaran, 2013.

²⁶ Amir Fattah, "Kesiapan SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* Vol. 5 No. 5 (2022): 101.

ceria. Hal ini juga dilakukan agar menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik agar nantinya di dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman dan pembelajaran bisa berjalan secara kondusif.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran ini, guru harus bisa menyesuaikan antara materi dengan tujuan pembelajaran, dengan mengelola kelas serta menyajikan materi secara dari yang mudah ke yang sulit.²⁷ Oleh karena itu, dengan adanya interaksi guru antar siswa, maka tujuan pendidika dapat lebih mudah dicapai.

Guru bahasa Indonesia saat dalam mengajar harus sudah bisa menguasai materi secara maksimal karena dengan bisa menguasai materi maka guru dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Setelah itu guru juga bisa memahami alokasi waktu pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam perangkat ajar. Jika guru bisa memahami alokasi waktu maka dalam menyampaikan materi pembelajaran akan lebih terarah.

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran ialah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.²⁸ Oleh karena itu keterampilan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Serta memberi gambaran kepada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari. Serta lebih mengetahui tingkat pencapaian seorang peserta didik dan tingkat keberhasilan seorang guru.

²⁷ Resti Rosmiati, Novaliyosi, Cecep Anwar Hadi Firdos Sintosa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 3 Kota Serang", *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 6 No. 2 (2023): 136.

²⁸ Eka Supriatna, Muhammad Ari Wahyupunomo, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol. 11 No. 1 (April 2022): 67.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam tahap akhir proses pembelajaran, guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan melakukan menarik kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dan memberikan bimbingan tidak lanjut seperti penguasaan, kegiatan yang bisa mendukung penguatan pemahaman siswa.

2. Problematika Impelemntasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Problematika adalah suatu hal yang mencangup kesejngan yang membuhkan solui atau pemecahan masalah yang ada di dalamnya.²⁹ Dalam kontes ini, permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah tantangan atau hambatang yang dihadapi oleh Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indoesia, Siswa saat melaksanakan kurikulum merdeka, di antaranya meliputi:

Persiapan seorang guru mencangup dengan kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapka pola sistem pembelajaran yag lama ke pola pembelajaran yang baru.³⁰ Oleh karena itu, persiapan seorang dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibt dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing.

Di MPN 1 Tlanakan masih terus melakukan kegiatan sosialisasi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan melakukan hal di atas maka pembelajara di kelas akan bisa di serap dengan baik, kemudian bisa memaksimalkan adanya perubahn minside atau pola pikir seorang guru.

Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses yang mengacu pada pendayagunaan dan pengawasan sarana yang dgunaka untuk menunjang proses pedidikan yang telah ditetapkan sehingga terjadilah pendidikan yang efektif dan efisien.³¹ Oleh karena itu sangat penting bagi

²⁹ Nurul Laily Syahada, Indah Wulandari, Agung Setyawan, "Problematika Peserta Didik dalam Pemeajaran dan Alterati Solusi pada Pesert Didik di SDN Kowel 3", *Jurnal Pembelajaran dan Pengemabngan Matematika* Vol. 2 No. 2 (1 September 2022): 225.

³⁰ Regita Hemas Yuniar, Nailariza Umami, "Implemetasi Pembelajaran Kurikuum Merdeka SMPN 1 Rejotangan", *Jurnal Penelitian Multidisiplin* Vol. 1 No. 8 (8 Agustus 2023): 787.

³¹ Fathalloh, "Manajemen Sarana Pasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership Shool Batu " *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 8 No. 3 (Desember 2023): 5124.

setiap untuk bisa menyediakan dan memiliki infrastruktur yang memadai agar bisa mendukung kelancaran suatu pembelajaran.

Kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan tidak merasa kekurangan dengan sarana dan prasarana karena di SMPN 1 Tlanakan sudah terpenuhi. Hanya saja kendala itu ada di aliran listrik saja selebihnya tidak ada kendala yang sangat serius.

Faktor-faktor kendala seorang guru yang membatasi dan menghambat proses pembelajaran guru, mulai dari proses perencanaan kegiatan pembelajaran hingga ke pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat memperlambat belajar siswa.³² Oleh karena itu hambatan atau tantangan yang dirasakan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik maka guru bisa lebih peka atau meminimalisir hambatan dan tantangan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung.

Agar bisa lebih meminimalisir hambatan atau kegiatan dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Tlanakan guru diuntut untuk bisa kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran berlangsung, dan bisa mengetahui karakter siswa terlebih dahulu agar bisa tahu model pembelajaran bagaimana yang akan dipelajari pada saat pembelajaran.

3. Kebijakan yang Dilakukan Oleh Pendidik untuk Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan

Saat menerapkan sesuatu yang baru, bukanlah hal yang mudah dan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa hambatan apapun, seperti pada pengimplementasian kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan menemukan solusi atau bisa mengatasi permasalahan yang ada.

³² Nurul Insani Putri, Syania Icha Sabrina, Nanang Budiman, "Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 3 Brosost" *Jurnal OF Elementary Education* Vol. 5 No. 1 (1 Juli 2023): 54.

Solusi strategi untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka mencakup berbagi sebuah program untuk bisa meningkatkan kapasitas seorang guru.³³ Oleh karena itu ada beberapa program antaranya berbagi pengalaman baru, mengikuti webinar. Selain itu, untuk menjamin akses terhadap sumber belajar online, penggunaan platform. Penggunaan platform pembelajaran akan menjadi solusi untuk mengkoordinir siswa dan bisa menyesuaikan kurikulum merdeka dan penilaian diagnostik yang berfokus pada kompetensi yang penting.

Solusi yang dilakukan agar proses pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam menyikapi hambatan atau tantangan yang diutarakan oleh kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia yakni mengenai mengubah pola pembelajaran baru ke pola pembelajaran yang lama, kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia tentunya berupaya untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan mengintruksikan kepada semua guru untuk bisa mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan atau sosialisasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini sering kali diikuti agar bisa memperoleh ilmu-ilmu yang baru yang bisa diterapkan saat pembelajaran di kelas. Apalagi kegiatan dari dinas maka sifatnya wajib karena terdapat surat tugas, bisa jadi seluruh guru bisa mengikuti akan tetapi bisa saja telah ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan.

Selain dari dinas, ada juga kegiatan webinar, workshop, dll yang diadakan oleh instansi swasta yang sifatnya wajib. Apalagi guru bahasa Indonesia sendiri sebagai guru penggerak yang diwajibkan untuk bisa berpartisipasi.

³³ Lalu Maksudy Mulkam, Lalu Mathlubi Ali Zunnun, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka" Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 2 No. 2 (2024): 114.

Sarana dan prasarana merupakan segala perangkat yang diperlukan oleh suatu lembaga secara tidak langsung sebagai proses penunjang proses pembelajaran di suatu lembaga³⁴. Solusi yang terjadi dalam problematika implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan saat ini yaitu dengan cara bergantian jika memang mau menggunakan proyektor karena keterbatasan proyektor, dan juga ada kendala di aliran listrik jika digunakan semua akan terjadinya konslet sehingga pembelajaran terganggu, dan juga kendala di Wifi yang masih minimnya juga karena hanya beberapa ruangan yang menggunakan WiFi.

Selain itu ada juga beberapa hambatan atau tantangan kepala sekolah dan guru bahasa indonesia di SMPN 1 Tlanakan sudah bisa meminimalisir problematika implementasi kurikulum merdeka, dengan mencari referensi di internet atau bisa menggunakan aplikasi platform merdeka mengajar karena aplikasi salah satu sumber yang sedang digunakan oleh guru-guru di SMPN 1 Tlanakan. Serta guru juga lebih bisa mengetahui karakter siswa dengan komunikasi antar siswa supaya pembelajaran yang berlangsung bisa terlaksana dengan baik, dan dengan permasalahan daya listrik sedang konslet atau dari pusat sedang padam, proyektor yang masih terbatas, dan minimnya wifi maka SMPN 1 Tlanakan terpaksa menggunakan alat desel supaya pembelajaran masih bisa terlaksana atau berjalan dengan baik, dan jika sedang menggunakan proyektor maka kelas tersebut bergantian, dan untuk wifi memang masih terbatas ada beberapa ruangan yang masih memakai wifi dan ada juga yang belum terpasang wifi.

³⁴ Utami Kumala Dewi, Hibana, Nurhusni Kamil, "Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini" *Jurnal Dunia Anak* Vol. 5 No. 2 (2023).